

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini tujuannya menguji dampak variabel Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Price to Book Value (PBV) yang fungsinya menjadi proksi nilai perusahaan. Fokus studi tertuju pada perusahaan sektor Food and Beverage yang tercatat di BEI selama rentang waktu 2020–2024. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilaksanakan, berikut merupakan simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Total Assets Turnover (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) memberi dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Itu terlihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien yang terbukti penting dalam meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Bila manajemen dapat memaksimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan pendapatan secara efektif, hal ini mencerminkan kinerja internal yang baik, dan memperkuat kepercayaan pasar. Investor cenderung memberi valuasi lebih tinggi pada perusahaan yang kompeten dalam mengelola sumber daya, karena hal ini menjadi sinyal positif mengenai prospek usaha dan potensi pertumbuhan berkelanjutan. Maka makin tinggi efisiensi pengelolaan aset, makin besar pula apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) memberi dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penggunaan utang dalam struktur modal terbukti menjadi faktor yang mengurangi nilai perusahaan di mata pasar. Peningkatan proporsi utang terhadap ekuitas sering kali dianggap investor sebagai indikator buruk karena mencerminkan besarnya kewajiban dan risiko finansial yang harus ditanggung. Beban bunga serta pembayaran pokok pinjaman berpotensi menekan laba bersih serta meningkatkan risiko gagal bayar. Kondisi ini menjadi makin krusial dalam industri Food and Beverage yang memiliki tingkat persaingan tinggi dan fluktuasi biaya yang dinamis, sehingga stabilitas pendapatan relatif sulit dijaga. Di dalam situasi tersebut, penggunaan utang yang berlebihan justru memperbesar risiko dan mengurangi daya tarik

perusahaan di mata investor. Akibatnya, kepercayaan pasar cenderung melemah dan nilai perusahaan menurun. Oleh karenanya makin besar ketergantungan perusahaan terhadap utang, makin rendah pula apresiasi investor terhadap nilai perusahaan.

3. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) memberi dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Margin laba bersih yang tinggi terbukti menjadi faktor utama dalam meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan menghasilkan laba bersih tinggi dari penjualan memperlihatkan fundamental kuat dan daya tarik investor. Margin besar indikasikan manajemen mengelola biaya dan efisiensi beban operasional efektif. Itu memberi sinyal positif ke pasar mengenai stabilitas kinerja keuangan dan prospek pertumbuhan. Perusahaan dengan profitabilitas konsisten dan berkelanjutan cenderung mendapat apresiasi lebih tinggi dari investor. Oleh karenanya makin baik kemampuan perusahaan menjaga dan meningkatkan margin laba bersih, makin tinggi pula nilai perusahaan di mata pasar.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian, terdapat beberapa implikasi yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta pengembangan penelitian di masa mendatang. Oleh karenanya peneliti menyampaikan beberapa saran ini:

1. Saran terkait Total Assets Turnover (TATO)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa efisiensi operasional yang diprosikan dengan Total Asset Turnover (TATO) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa makin tinggi kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, makin tinggi pula apresiasi investor terhadap perusahaan tersebut. Oleh karenanya manajemen perusahaan sektor Food and Beverage perlu memprioritaskan peningkatan efektivitas pengelolaan aset melalui berbagai langkah strategis. Upaya tersebut dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan kapasitas produksi agar seluruh aset produktif, seperti mesin dan fasilitas produksi, dimanfaatkan secara maksimal tanpa idle capacity yang berlebihan, disertai evaluasi rutin atas tingkat utilisasi aset tetap. Lalu percepatan siklus operasional perlu diwujudkan melalui pengelolaan persediaan dan sistem distribusi yang lebih efisien, termasuk pemanfaatan teknologi informasi untuk

memantau pergerakan stok secara real-time guna meminimalkan overstock maupun stockout. Peningkatan efektivitas pengelolaan piutang melalui kebijakan kredit yang selektif dan sistem penagihan yang disiplin juga penting untuk mempercepat perputaran kas dan mendukung peningkatan TATO. Di samping itu, investasi pada teknologi dan inovasi, seperti otomatisasi proses produksi, dapat meningkatkan produktivitas aset tanpa harus menambah investasi secara signifikan. Strategi peningkatan penjualan pun perlu diarahkan pada ekspansi jaringan distribusi, inovasi produk, dan penguatan pemasaran tanpa diikuti penambahan aset yang tidak proporsional, sehingga rasio penjualan terhadap total aset dapat terus meningkat dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan.

2. Saran terkait Debt to Equity Ratio (DER)

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa leverage, yang diukur melalui Debt to Equity Ratio (DER), memberi dampak negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Itu mengindikasikan bahwa peningkatan proporsi utang dalam struktur modal cenderung menurunkan persepsi pasar karena meningkatnya risiko keuangan. Kondisi ini menegaskan bahwa makin tinggi tingkat utang, makin besar beban bunga dan risiko gagal bayar yang dapat menekan laba serta arus kas, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan. Oleh karenanya manajemen perlu menerapkan kebijakan pendanaan yang lebih hati-hati dengan menjaga struktur modal tetap sehat dan proporsional. Itu mencakup memastikan penggunaan utang tidak melampaui kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan arus kas, dan menetapkan batas aman rasio DER sesuai karakteristik industri dan kondisi internal. Perusahaan juga sebaiknya mengoptimalkan sumber pendanaan internal, seperti laba ditahan, sebelum memanfaatkan pendanaan eksternal berbasis utang guna meminimalkan beban tetap dan risiko finansial. Lalu setiap keputusan pendanaan berbasis utang harus didasarkan pada evaluasi kelayakan investasi yang komprehensif, dengan proyeksi arus kas yang jelas dan tingkat pengembalian yang mampu melampaui biaya utang. Kesesuaian antara struktur utang dan jangka waktu investasi juga perlu diperhatikan, di mana utang jangka pendek diarahkan untuk kebutuhan modal kerja, sedangkan investasi jangka panjang didukung oleh utang jangka panjang atau modal sendiri. Di samping itu, transparansi dan komunikasi yang efektif kepada investor terkait kebijakan pendanaan menjadi penting untuk membangun persepsi positif pasar, meskipun secara teoritis peningkatan DER berpotensi menekan nilai perusahaan.

3. Saran terkait Nett Profit Margin (NPM)

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa profitabilitas, yang diukur melalui Net Profit Margin (NPM), memberi dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Itu menegaskan bahwa kemampuan menghasilkan laba bersih dari setiap unit penjualan merupakan faktor kunci yang menjadi perhatian investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Oleh karenanya manajemen perlu mengarahkan kebijakan strategis pada peningkatan dan stabilisasi profitabilitas secara berkelanjutan. Upaya tersebut dapat dilaksanakan melalui optimalisasi biaya produksi dan pengendalian beban operasional, antara lain dengan mengurangi harga pokok penjualan, mengoptimalkan supply chain, melaksanakan negosiasi harga bahan baku dengan pemasok, dan meminimalkan pemborosan dan meningkatkan produktivitas tenaga kerja guna memperbesar margin laba. Lalu perusahaan perlu menerapkan strategi penetapan harga yang tepat berdasarkan analisa struktur biaya, daya beli konsumen, dan tingkat persaingan agar harga jual mampu menghasilkan margin yang optimal. Inovasi produk juga menjadi faktor penting untuk menciptakan pembedaan dan nilai tambah sehingga perusahaan dapat menetapkan harga premium dengan tingkat margin yang lebih tinggi dibandingkan produk yang bersifat barang dasar. Diversifikasi produk dan pasar turut diperlukan untuk menjaga stabilitas laba dan mengurangi ketergantungan pada satu segmen tertentu ketika terjadi fluktuasi permintaan. Di samping itu, pengendalian beban non-operasional seperti beban bunga dan administrasi harus dilaksanakan secara konsisten agar laba bersih tidak tergerus, sehingga secara keseluruhan struktur biaya perusahaan tetap efisien dan mendukung peningkatan nilai perusahaan di mata investor.

